

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PEMAKAMAN DI DESA SAMBIREJO GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI DALAM PERSPEKTIF MERILEE S. GRINDLE

*\*Muhamad Maftoh<sup>1)</sup>, Imam Fachruddin<sup>2)</sup>, Suwarno<sup>3)</sup>*

*1), 2), 3) Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kediri, Indonesia*

*\*Email Korespondensi : [muhamadmaftoh@gmail.com](mailto:muhamadmaftoh@gmail.com)*

*Submitted: 13-09-2024 | Accepted: 04-12-2024 | Published: 05-12-2024*

**Kata Kunci:**

*Implementasi  
Peraturan Desa;  
Pengelolaan  
Pemakaman;  
Partisipasi  
Masyarakat;  
Kolaborasi;  
Keterbatasan Lahan  
Pemakaman.*

**Keywords:**

*Implementation Of  
Village Regulations;  
Cemetery  
Management;  
Community  
Participation;  
Collaboration;  
Limited Cemetery  
Land.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Peraturan Desa No. 5 Tahun 2022 tentang pengelolaan pemakaman di Desa Sambirejo serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi antar pihak terkait, serta sosialisasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan implementasi peraturan tersebut. Temuan ini mendukung teori Grindle (2007) tentang pentingnya penerimaan kelompok sasaran dalam keberhasilan kebijakan. Kendati demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan seperti perubahan kondisi desa, keterbatasan sumber daya, konflik kepentingan, dan terbatasnya lahan pemakaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah desa perlu memperkuat penegakan peraturan dan meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, terutama developer perumahan, untuk mengatasi permasalahan keterbatasan lahan pemakaman.

**Abstract**

*This study aims to describe the implementation of Village Regulation No. 5 of 2022 concerning cemetery management in Sambirejo Village and to identify the supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results show that active community participation, collaboration among relevant parties, and effective socialization are key to the successful implementation of the regulation. These findings support Grindle's (2007) theory regarding the importance of target group acceptance in policy*

*success. However, this study also identifies several challenges such as changing village conditions, limited resources, conflicts of interest, and limited cemetery land. This study concludes that the village government needs to strengthen law enforcement and increase cooperation with relevant parties, especially housing developers, to address the issue of limited cemetery land.*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk dan pesatnya pembangunan di pedesaan yang berbatasan dengan kawasan perkotaan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Faradiba dkk., 2021). Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan pusat perbelanjaan, perumahan, perkantoran, dan pasar modern. Pembangunan tersebut didorong oleh tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, ironisnya, pemenuhan kebutuhan masa kini ini tidak diimbangi dengan pertimbangan kebutuhan di masa depan. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan populasi penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lahan (Herdianti, 2019).

Meningkatnya kepadatan penduduk di desa memicu permasalahan krusial terkait kebutuhan lahan pemakaman. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk, ruang di tempat pemakaman lama akan semakin terbatas jika tidak diimbangi dengan penyediaan lahan baru yang memadai. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyediaan Lahan Pemakaman, yang mendelegasikan tanggung jawab penyediaan lahan kepada Pemerintah Desa maupun Masyarakat (VERONIKA, 2021).

Ketentuan pemerintah mewajibkan pengembang perumahan untuk menyediakan fasilitas umum berupa tempat pemakaman umum (TPU) minimal 2% dari luas area perumahan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lahan pemakaman (Suhendra, 2020). Namun, di Desa Sambirejo, belum ada satupun pengembang perumahan yang mematuhi kewajiban ini.

Ketentuan serupa juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 tahun 2016 tentang Pembangunan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Pengembang perumahan MBR wajib menyediakan lahan pemakaman seluas 2% dari luas area perumahan atau dana kompensasi untuk pengadaan lahan. Kewajiban ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 25 Tahun 2011 yang mensyaratkan minimal pembangunan 100 unit rumah untuk lokasi terpadu dengan

perumahan dan permukiman yang sudah terbangun, sehingga melampaui standar minimal 50 unit rumah untuk penyediaan lahan pemakaman.

Di Desa Sambirejo, terdapat beberapa developer perumahan, baik perseorangan maupun berbadan hukum, yang telah membangun perumahan dengan jumlah unit rumah lebih dari 50. Namun, belum ada satupun yang menyediakan lahan pemakaman umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan lemahnya penegakan peraturan dan kurangnya kesadaran developer dalam memenuhi kewajibannya.

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Kediri belum memuat pembaruan atau revisi kebijakan publik terkait pengaturan penyediaan dan penggunaan tanah untuk tempat pemakaman yang selaras dengan kondisi terkini (Tjandra & Sh, 2006). Hal ini dikarenakan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri Nomor 11 Tahun 1999, yang masih berlaku hingga saat ini, belum mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Data dari Kantor Desa Sambirejo menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa mengalami peningkatan signifikan dari 1.877 jiwa pada tahun 2019-2020 menjadi 1.972 jiwa pada tahun 2021-2022. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kelahiran dan perpindahan penduduk dari perumahan di desa Sambirejo yang telah melakukan perpindahan administrasi kependudukan.

Pemerintah Desa Sambirejo, dengan berbagai pertimbangan dan buah pemikiran bersama para pemangku kepentingan (stakeholder), tokoh masyarakat, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) setempat, mulai memikirkan pengelolaan dan ketersediaan lahan pemakaman bagi warganya. Hal ini dilakukan karena selama ini belum ada peraturan yang jelas dan legal mengenai pengelolaan pemakaman di desa tersebut.

Upaya ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 tentang Penyediaan dan Penggunaan Tanah untuk Keperluan Tempat Pemakaman. Oleh karena itu, mereka bersama-sama melakukan musyawarah untuk menerbitkan peraturan desa tentang pengelolaan pemakaman.

Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Pemakaman Desa, warga penduduk yang meninggal dan ingin dimakamkan di TPU Desa Sambirejo namun belum terdaftar sebagai penduduk atau warga Desa Sambirejo

resmi menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, dikenakan tarif retribusi pelayanan pemakaman sesuai dengan pasal 8 peraturan desa tersebut, yaitu sebesar Rp. 3.000.000.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Pemakaman di Desa Sambirejo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peraturan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan kebijakan pengelolaan pemakaman di desa, khususnya di Desa Sambirejo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambirejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Ketersediaan lahan pemakaman yang semakin sempit: Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa lahan pemakaman di Desa Sambirejo semakin terbatas. Hal ini dikhawatirkan akan berakibat pada kesulitan warga dalam mendapatkan tempat pemakaman yang layak.
2. Perkembangan desa yang pesat: Desa Sambirejo mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan infrastruktur desa. Peningkatan ini berpotensi meningkatkan kebutuhan lahan pemakaman di masa depan.
3. Kurangnya penelitian terkait pengelolaan TPU di desa: Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang dilakukan terkait pengelolaan TPU di desa, khususnya di Desa Sambirejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami permasalahan pengelolaan TPU di desa.

Teori Implementasi (Grindle, 2017) digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian. Implementasi kebijakan publik dapat diukur dari outcomes/pencapaiannya sehingga dinyatakan berhasil. Penilaian ini dapat dilakukan melalui dua dimensi utama, yaitu:

1. Kesesuaian Proses Implementasi dengan Desain Kebijakan

## 2. Pencapaian Tujuan Kebijakan

Namun Merilee S. Grindle juga menekankan pentingnya **konteks implementasi** dalam menentukan faktor penentu keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Konteks ini meliputi:

- A. Isi Kebijakan (Content of Policy)
- B. Konteks Implementasi (Context of Implementation)

Sehingga untuk melakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan kebijakan yang sedang atau telah diimplementasikan, peneliti ingin membatasi penelitian ini pada **konteks implementasi** yang mana lebih tepat dan detail untuk digunakan sebagai indikator dalam menunjukkan keberhasilan program. Akhirnya analisis implementasi difokuskan pada:

- A. Isi Kebijakan (Content of Policy) berupa aspek – aspek atau poin sebagai berikut:
  - 1. Pihak-pihak yang berkepentingan (Interest affected)
  - 2. Jenis manfaat yang diberikan (Type of benefits)
  - 3. Luas perubahan yang dibayangkan (Extend of change envisioned)
  - 4. Tempat pengambilan keputusan (Site of decision making)
  - 5. Pelaksana program (Program implementer)
  - 6. Sumber daya yang dialokasikan (Resources committed)
- B. Konteks Implementasi (Context of Implementation) berupa aspek – aspek atau poin sebagai berikut:
  - 1. Kekuatan, Kepentingan, dan Strategi Aktor yang Terlibat (Power, Interest and strategy of actor involved)
  - 2. Karakteristik Lembaga dan Regim (Institution and regime characteristic)
  - 3. Kepatuhan dan Responsivitas (Compliance and responsiveness)

Pilihan fokus penelitian didasarkan pada kemampuannya untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan, serta hasil akhir pelaksanaan Peraturan Desa No 5 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Pemakaman di Desa Sambirejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

- 1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia sebagai sumber informasi utama. (Yin, 2011) menyatakan bahwa dalam studi kasus, sumber data manusia dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Informan kunci dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam terkait dengan topik penelitian
- Memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan topik penelitian
- Bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang akurat

Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1: Daftar Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Unsur
1	Moch. Maksun	Laki-Laki	Kepala Desa	Pemerintah Desa
2	Ahmad Rofi'l	Laki-Laki	Sekretaris Desa	Pemerintah Desa
3	Moch. Hafidz Ashofi	Laki-Laki	Kasi Kesejahteraan	Pemerintah Desa
4	Slamet Riadi	Laki-Laki	Juru Kunci	Pemerintah Desa
5	Suwaji	Laki-Laki	Ketua BPD	Badan Permusyawaratan Desa
6	Amylia	Perempuan	Admin	Developer Perumahan
7	Dwi Fahamsyah	Laki-Laki	Koordinator Blok	Warga Perumahan
8	Jumadi	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat	Warga Lokal Desa

(Creswell & Poth, 2016) menjelaskan bahwa wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari informan. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

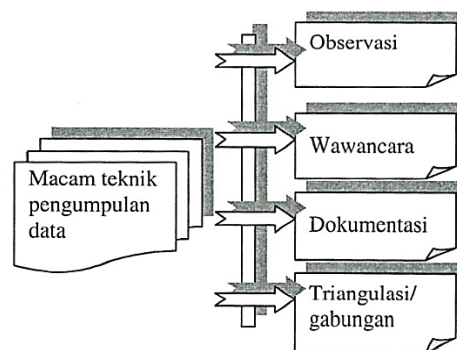
## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah peraturan pemerintah nomor 64 tahun 2016 tentang pembangunan perumahan masyarakat berpenghasilan rendah, peraturan menteri perumahan rakyat nomor 25 tahun 2011, peraturan daerah kabupaten daerah tingkat II kediri nomor 11 tahun 1999, peraturan desa sambirejo nomor 5 tahun 2022 tentang pengelolaan pemakaman desa, buku, jurnal, artikel, foto, arsip, data statistik dan dokumen pendukung yang di publikasikan maupun tidak di publikasikan oleh pemerintah desa sambirejo yang ada kesesuaian dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di tentukan dalam Implementasi Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Pemakaman di Desa Sambirejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, dalam (Sugiyono 2017:225) menyatakan bahwa "the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review".



**Gambar 1. Macam-macam Teknik Pengumpulan Data.**

Sumber: (Sugiyono 2017:225)

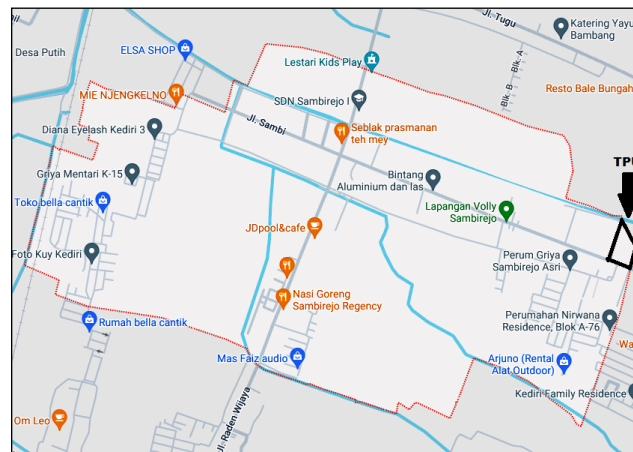
Keabsahan data atau validitas data merupakan sebuah elemen krusial dalam penelitian kualitatif. Hal ini merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh, di mana data tersebut haruslah mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017:270).

Merriam & Creswell (2014) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik untuk meningkatkan validitas data dengan menggunakan berbagai metode, sumber data, dan peneliti dalam penelitian. Validitas data dalam penelitian ini akan dijaga dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi peneliti.

Bogdan dan Denzin (1979) dalam Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TPU Desa Sambirejo secara administratif terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Sambirejo memiliki luas wilayah 6,56 km<sup>2</sup> yangmana saat ini hanya memiliki 1 tempat pemakaman umum, tergambar sebagai berikut:



**Gambar 2.**  
**Letak Geografis TPU Desa Sambirejo**  
*Sumber: Hasil Penelitian*

Letak geografis TPU ini tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial budaya masyarakat setempat, namun juga memiliki implikasi terhadap permasalahan terkait ketersediaannya untuk kebutuhan pemakaman desa.

Data jumlah penduduk dan angka kematian di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri menurut studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti



yang bersumber dari Pemerintah Desa Sambirejo dapat disajikan melalui table sebagai berikut:

**Tabel 2: Data Jumlah Penduduk dan Angka Kematian Tahun 2020-2023**

No	Tahun	Desa Sambirejo			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Jumlah Angka Kematian
1	2020	934	943	1877	19
2	2021	944	970	1914	25
3	2022	974	998	1972	26
4	2023	1010	1028	2038	36

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo yang secara administrasi kependudukan telah menjadi Penduduk Desa Sambirejo mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari obeservasi yang peneliti lakukan ke lapangan, bahwa di Desa Sambirejo terdapat banyak perumahan yang terbangun. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni (UU No 1 Tahun 2011). Sebagai data yang berkaitan dengan jumlah penduduk dan angka kematian di Desa Sambirejo maka dalam penelitian ini dapat dilihat jumlah perumahan dan kepala keluarga yang bermukim sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Kawasan Terbangun Permukiman Per Tahun 2023**

No	Nama Perumahan	Jumlah Rumah	Jumlah KK
1	Griya Keraton	10	5
2	Green Joyoboyo Residence 1	50	35
3	Green Joyoboyo Residence 2	23	8
4	Nirwana Residence	10	2
5	Delta Sambirejo Permai 1	22	22

6	Griya Sambirejo Asri	82	80
7	Delta Sambirejo Permai 2	30	30
8	Pesona Jingga	85	80
9	Sambirejo Regency	80	75
10	Griya Mentari 1	96	96
11	Griya Mentari 2	44	32
12	Yuraland	75	55
13	Kwadungan Permai Blok C - F	200	185
14	Dusun Sambirejo RT 001 - 008	726	716

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan penting terkait implementasi Peraturan Desa No. 5 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Pemakaman di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Dengan mengadopsi teori Marile S. Grindle sebagai kerangka analisis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang kaya terhadap literatur yang ada tentang implementasi kebijakan publik.

Dalam temuan pertama, sesuai fokus penelitian menggunakan teori Grindle (2007) pada sub bab isi kebijakan **point kesatu yaitu pihak-pihak yang berkepentingan (interest affected)** terlihat jelas bahwa implementasi Peraturan Desa No 5 Tahun 2022 melibatkan kolaborasi yang erat antara kepala desa, BPD, perangkat desa, dan masyarakat desa. Kolaborasi ini mencerminkan sinergi yang sangat penting dalam memastikan bahwa peraturan desa dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Regulasi yang jelas dan fleksibilitas dalam menghadapi kondisi lapangan menciptakan kondisi yang kondusif untuk penerapan peraturan desa. Hal ini sejalan dengan teori Grindle (2007) pada sub bab isi kebijakan **point kedua yaitu jenis manfaat yang diberikan (type of benefits)** yangmana memberikan aturan yang jelas dan panduan yang tegas bagi para pelaksana dan masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan teori Grindle (2007) sub bab isi kebijakan pada **point ketiga extend of change envision (perubahan yang ingin dicapai)** yangmana mendapatkan dukungan dari wawancara bersama Dwi Fahamsyah, salah

satu warga perumahan setempat. Beliau menyebutkan bahwa kesadaran akan pentingnya kepemilikan KTP Sambirejo masih kurang di kalangan warga yang baru pindah ke Desa Sambirejo, yang mana peraturan mengenai retribusi senilai Rp 3 juta setiap lima tahun sekali menjadi sebuah upaya untuk memastikan bahwa setiap warga yang dimakamkan di desa tersebut memiliki kejelasan administrasi.

Sejalan dengan teori Grindle (2007) sub bab isi kebijakan **point keempat yaitu tempat pengambilan keputusan (site of decision making)** bahwa keterlibatan aktif dari Rukun Kematian, dukungan dari warga perumahan dan pengawasan dari warga lokal merupakan faktor penentu dalam upaya mencapai tujuan dari peraturan tersebut. Kekuatan dari masing-masing aktor terletak pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam memastikan kepatuhan dan pengelolaan yang efektif, khususnya terkait dengan retribusi dan penegakan administrasi kependudukan di Desa Sambirejo.

Pada fokus penelitian yang menggunakan teori Grindle (2007) pada sub bab isi kebijakan **point kelima tentang pelaksana program (program implementer)** sesuai hasil observasi langsung di lokasi pemakaman di Desa Sambirejo, tampak bahwa pengelola pemakaman menjaga area dengan baik dan terorganisir. Area pemakaman dipisahkan dengan tanda jelas, dan terdapat papan informasi mengenai aturan yang berlaku, termasuk rincian retribusi dan prosedur pelaporan pelanggaran.

Selanjutnya setelah mengumpulkan informasi dari informan kunci terkait dengan fokus penelitian sub bab isi kebijakan **point ke enam yaitu sumber daya yang dialokasikan (resources committed)** untuk pengelolaan pemakaman, dapat disimpulkan bahwa anggaran desa dan sumber administrasi berupa retribusi dari masyarakat digunakan secara efektif untuk keperluan pengelolaan pemakaman.

Dalam temuan kedua sesuai fokus penelitian menggunakan teori Grindle (2007) pada sub bab konteks implementasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan kunci menunjukkan adanya **kekuatan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat (power, interest and strategy of actor involved)** dalam implementasi peraturan desa terkait pemungutan retribusi untuk warga yang belum memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dalam konteks ini, terdapat sinergi yang dibutuhkan antara pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat desa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah melakukan analisis terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci terkait **karakteristik lembaga dan regim (institution and regime characteristic)** di Desa Sambirejo, dapat disimpulkan bahwa lembaga pemerintahan di Desa Sambirejo memiliki kebijakan yang berlandaskan pada aturan yang ada.

Kemudian pembahasan terakhir setelah melakukan wawancara dengan para informan kunci terkait topik **kepatuhan dan responsivitas (compliance and responsiveness)**, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di desa tersebut memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peraturan yang ada.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi peraturan ini, beberapa temuan kunci dapat diidentifikasi dan disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung implementasi peraturan desa sambirejo no 5 tahun 2022 tentang pengelolaan pemakaman desa antara lain adalah partisipasi masyarakat yang tinggi, kejelasan peraturan, sosialisasi yang baik, ketersediaan sumber daya finansial, dan kepemimpinan kepala desa yang proaktif.

Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemukan antara lain pertumbuhan penduduk desa, terutama warga pendatang, yang menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan peraturan, keterbatasan sumber daya manusia, serta konflik kepentingan antara warga asli dan pendatang mengenai penggunaan lahan pemakaman, dan keterbatasan lahan pemakaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai mana berikut:

1. Implementasi Peraturan Desa No. 5 Tahun 2022 tentang pengelolaan pemakaman di Desa Sambirejo telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan atau outcomes yang di harapkan. Sesuai dengan teori Merilee S. Grindle yang menekankan pentingnya konteks implementasi dalam menentukan faktor penentu keberhasilan implementasi suatu kebijakan.
2. Terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan peraturan ini, yaitu partisipasi masyarakat yang tinggi, kejelasan dalam peraturan, sosialisasi yang berkelanjutan, kepemimpinan proaktif dari kepala desa, serta ketersediaan sumber daya finansial yang mencukupi baik dari anggaran desa maupun iuran masyarakat. Namun ada beberapa faktor penghambat yang di temukan dalam

pelaksanaan implementasi ini, yaitu Perubahan Kondisi Desa, Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Konflik Kepentingan, dan Keterbatasan lahan pemakaman.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian Peraturan Desa No. 5 Tahun 2022, berupa revitalisasi peraturan desa dan sosialisasi secara intensif.
2. Pemecahan Masalah Keterbatasan Lahan Pemakaman, berupa kolaborasi dengan developer dan eksplorasi lahan baru.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama dan sebaiknya mengarahkan penelitian pada objek yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian tentang Implementasi Peraturan Desa No. 5 Tahun 2022 tentang pengelolaan pemakaman di Desa Sambirejo menunjukkan hasil yang positif sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini dan temuan – temuan yang ada dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya serta desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan pemakaman atau implementasi kebijakan desa lainnya.

## **REFERENSI**

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Faradiba, S., Muchsin, S., & Hayat, H. (2021). Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online di Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 277–286.
- Grindle, M. S. (2017). *Politics and policy implementation in the Third World* (Vol. 4880). Princeton University Press.
- Herdianti, S. (2019). *Analisis Migrasi Risen berdasarkan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. PT. Alfabet.
- Suhendra, I. (2020). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kota

Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 270–277.  
[https://doi.org/10.46799/jurnal\\_syntax\\_transformation.v1i6.86](https://doi.org/10.46799/jurnal_syntax_transformation.v1i6.86)

Tjandra, W. R., & Sh, M. (2006). *Hukum keuangan negara*. Grasindo.

VERONIKA, F. (2021). SKENARIO MITIMIGASI BENCANA KEBAKARAN  
DIPEMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN SUNGAI DAMA KOTA  
SAMARINDA. *KURVA MAHASISWA*. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/TEK/article/view/5361>

Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. The Guilford Press.